

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PENGURUAN TINGGI

Silvia Afrillia¹, Teuku Fadhli², Zamratul Aini³

^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Universitas Jabar Ghafur, Sigli

e-mail: silviaafrillia@gmail.com, teukufadhli@unigha.ac.id, zamratul.aini@unigha.ac.id

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 2 No. 2 Th 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This study aims to examine the Influence of Peer Conformity on Students' Interest in Continuing Higher Education at MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah. The quantitative in this study is associative. Using quantitative research methods in the form of correlation. The number of research subjects that can be taken is 30 students. In obtaining data, the researcher used his data analyzer with the help of SPSS 27 for windows software. The results of the Pearson Correlation Test from the values that have been obtained in the deviation linearity sig are $0.046 > 0.05$. Furthermore, the pearson correlation value obtained is 0.520, returning to the guidelines for interpreting the degree of correlation test if the pearson correlation value is 0.41-0.70, then the correlation is moderate. Based on the r value, the calculation in the table obtained is 0.520, while the table r value is 0.349. So the r value is $(0.520 > 0.349)$. So it can be concluded that the research value shows that the Pearson Correlation has a positive influence on students' interest in continuing their education to higher education.

Keywords: Conformity, Peers, Student Interests, Higher Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan KePerguruan Tinggi Di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah. Kuantitatif dalam penelitian ini bersifat asosiatif. Menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa korelasional. Jumlah subjek penelitian yang bisa diambil 30 siswa/siswi. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan penganalisis data dengan bantuan SPSS 27 for software windows. Hasil Uji Korelasi Pearson dari nilai yang telah diperoleh dalam deviation linearity sig nilainya yaitu $0,046 > 0,05$. Selanjutnya nilai pearson correlation yang diperoleh adalah 0,520, kembali kepedoman interpretasi derajat hubungan uji korelasi jika nilai pearson correlation 0,41-0,70 maka korelasi sedang. Berdasarkan Nilai r Hitung pada tabel yang diperoleh nilai r hitungnya 0,520 sedangkan nilai r tabel 0,349. Jadi nilai r tersebut adalah $(0,520 > 0,349)$. Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa nilai penelitian menunjukan Korelasi Pearson terdapat pengaruh yang positif sedang dalam minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata kunci: Konformitas, Teman Sebaya, Minat Siswa, Pendidikan Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang paling penting untuk memajukan dan mencerdaskan bangsa. Dalam pernyataan (Kurniawati, 2022) bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31

ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan

kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (Dharma Wijaya, 2019). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu pendidikan tinggi (Khadijah et.al, 2017). Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi remaja yang nantinya akan berguna untuk masa depan remaja itu sendiri karena zaman sudah semakin maju dan modern, banyak orang yang berlomba-lomba menempuh pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas hidupnya.

Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, sehingga siswa tidak berkeinginan untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. dijelaskan oleh teori kognitif sosial Bandura dalam (Maris dan Lastiadi, 2018) bahwa tingkahlaku seseorang dapat dipengaruhi oleh dorongan lingkungan sosial dan budaya mereka. Lingkungan sosial yang dimaksud dalam teori ini adalah lingkungan teman sebaya. lingkungan teman sebaya yang dimaksud adalah lingkungan teman sebaya disekolah dan lingkungan diluar rumah siswa. Lingkungan teman sebaya memiliki peran dalam perkembangan seseorang selain

lingkungan keluarga mereka. Teman sebaya dapat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan teman sebayanya disekolah dibandingkan dengan keluarga mereka.

Konformitas teman sebaya dapat bersifat positif atau negatif. Konformitas teman yang negatif misalnya jika seseorang memiliki lingkungan pertemanan yang suka bolos sekolah, maka dirinya juga akan terpengaruh ikut bolos sekolah agar bisa ikut bersenang-senang atau sekedar berkumpul dengan temannya. Kemudian konformitas teman yang positif, jika seseorang berteman dengan orang yang rajin belajar dan berdiskusi diwaktu istirahat, maka akan terpengaruh juga sebagai alasan ingin ikut berkumpul dan berbaur dengan teman dekatnya. Hal ini menyimpan potensi bahwa ada kemungkinan individu mengikuti pendapat dan keputusan dari kelompok teman sebayanya. Termasuk dalam keputusan dan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian (Zulfa et.al, 2018) menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian (Azkiya, 2020) bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mengingat bahwa penduduk Indonesia yang bisa mengenyam pendidikan tinggi sangat rendah, sehingga diharapkan dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terkait langkah yang tepat untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih meneliti secara empiris untuk melihat faktor yang dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan juga pengaruhkeformalitasan teman terhadap minat siswa untuk

melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi diyayasan pendidikan Islam (YPI) MAS Unggul Nurul Rasyad al-Aziziyah (NURA)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan jenis Desain Asosiatif yang bersifat kasual yang tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan terikat. Subjek penelitian ini peneliti memilih Siswa/Siswi MA kelas XI Di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah (NURA). Konformitas teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, dengan jumlah 30 Siswa/Siswi sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang terkait diantaranya variabel bebas (Independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian ini mengambil pengujian validitas isi yang sesuai dengan isi angket dalam penelitian. Uji validitas ini menggunakan analisis korelasi pearson yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap butir pertanyaan. Pada penelitian ini koefisien korelasi dihitung menggunakan bantuan *software* statistika yaitu SPSS 27. Selanjutnya setelah didapatkan nilai koefisien korelasi dari hasil analisis, kemudian dilakukan tahapan pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi. Analisis data penelitian tersebut kemudian dilakukan tahapan pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Instrumen

Adapun analisis Instrumen sesuai dengan data penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam

mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang diuji validitasnya.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil dari Uji Validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

1.1 Tabel Data Uji Validitas Instrumen

Variabel/Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	N	Ket
1	.669**	0,000	30	Valid
2	.692**	0,000	30	Valid
3	.568**	0,001	30	Valid
4	.356**	0,053	30	Tidak Valid
5	.341**	0,065	30	Tidak Valid
6	.532**	0,002	30	Valid
7	.532**	0,002	30	Valid
8	.579**	0,001	30	Valid
9	.476**	0,008	30	Valid
10	.465**	0,010	30	Valid
11	.480**	0,007	30	Valid
12	.482**	0,007	30	Valid
13	.323**	0,081	30	Tidak Valid
14	.506**	0,004	30	Valid
15	.335**	0,070	30	Tidak Valid
16	.636**	0,000	30	Valid
17	.706**	0,000	30	Valid
17	.438**	0,015	30	Valid
19	.283**	0,129	30	Tidak Valid
20	.835**	0,000	30	Valid
21	.726**	0,001	30	Valid
22	.638**	0,001	30	Valid
23	.538**	0,002	30	Valid
24	.395**	0,031	30	Valid
25	.422**	0,020	30	Valid
26	.607**	0,000	30	Valid
27	.735**	0,000	30	Valid
28	.387**	0,035	30	Valid
29	.427**	0,019	30	Valid
30	.421**	0,020	30	Valid

Data dari sumber Output SPSS versi 27,2024

Berdasarkan *output* data diatas hasil uji Normalitas instrument dengan bantuan SPSS dari 30 item pertanyaan terdapat 26 item pertanyaan yang valid dan terdapat 4 pertanyaan (4,5,13,15,19) yang tidak valid, karena memiliki nilai < dari 0,05. Data tidak valid tersebut dihapus dan dilakukan pengujian validitas Kembali, agar mendapatkan data yang valid atau

layak karena memiliki nilai $< 0,05$. Data tidak valid tersebut dihapus dan dilakukan pengujian validitas kembali agar mendapatkan data yang valid atau layak.

1.2 Tabel Data Hasil Uji Validitas

Instrumen

Variabel/ Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	N	Ket
1	.669**	0,000	30	Valid
2	.692**	0,000	30	Valid
3	.568**	0,001	30	Valid
4	.532**	0,002	30	Valid
5	.532**	0,002	30	Valid
6	.579**	0,001	30	Valid
7	.476**	0,008	30	Valid
8	.465**	0,010	30	Valid
9	.480**	0,007	30	Valid
10	.482**	0,007	30	Valid
11	.506**	0,004	30	Valid
12	.636**	0,000	30	Valid
13	.706**	0,000	30	Valid
14	.438**	0,015	30	Valid
15	.835**	0,000	30	Valid
16	.726**	0,001	30	Valid
17	.638**	0,001	30	Valid
18	.538**	0,002	30	Valid
19	.395**	0,031	30	Valid
20	.422**	0,020	30	Valid
21	.607**	0,000	30	Valid
22	.735**	0,000	30	Valid
23	.387**	0,035	30	Valid
24	.427**	0,019	30	Valid
25	.421**	0,020	30	Valid

Data dari sumber Output SPSS versi 27,2024

Setelah dilakukan penghapusan pertanyaan (4,5,13,15,19) dan dilakukan pengujian validitas kembali. Hasil uji validitas data diatas merupakan variabel atau item pertanyaan yang bisa diambil dan dikatakan valid karena memiliki nilai sig (2-tailed) $> 0,05$.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan hasil pengukuran

sehingga suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Kuesioner dikatakan reliabel dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 , maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Untuk melakukan Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil dari Uji Reabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

2. Tabel Data Hasil Uji Reabilitas

Instrumen

Case Processing Summary

Cases	N		%	
	Valid	30	100.0	
	Excluded ^a	0	.0	
	Total	30	100.0	

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	30

Data dari sumber Output SPSS versi 27,2024

3. Uji Normalitas Instrumen

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data yang dimiliki. Jika hasil uji $> 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Untuk mempermudah dalam penghitungan peneliti menggunakan media aplikasi SPSS 27 dan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi 5%. (Fauzyah, 2019).

Untuk melakukan Uji normalitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil dari Uji Normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

3. Tabel Data Hasil Uji Normalitas Instrumen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Kelas XI IPA 1	Kelas XI IPA 2	Unstan dardize d Residua l
N			15	15	15
Nor mal Par ame ters ^a ,b	Mean		90.80	83.87	.000000 0
	Std. Deviation		5.294	13.098	10.5984 8101
Mo st Ext reme Diff eren ces	Absolute		.116	.147	.120
	Positive		.100	.095	.120
	Negative		-.116	-.147	-.115
Test Statistic			.116	.147	.120
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d	.200 ^d	.200 ^d
Mo nte Carl o Sig. (2- taile d) ^e	Sig.		.837	.502	.800
	99% Confi dence Interv al	Lower Bound	.827	.489	.789
		Upper Bound	.846	.514	.810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Data dari sumber Output SPSS versi 27,2024

4. Uji Homogenitas Instrumen

Uji Homogenitas merupakan prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi varian yang sama (Nuryadi et al. 2017). Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas apabila kemungkinan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data adalah homogen. Begitupula sebaliknya apabila kemungkinan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data adalah tidak homogen.

Untuk melakukan Uji Homogenitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi

27. Hasil dari Uji Homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

4. Tabel Data Hasil Uji Homogenitas Instrumen

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengaruh Konformitas Temani sebaya	Based on Mean	8.566	1	28	.007
	Based on Median	6.544	1	28	.016
	Based on Median and with adjusted df	6.544	1	19.774	.019
	Based on trimmed mean	7.894	1	28	.009

Data dari sumber Output SPSS versi 27,2024

Berdasarkan data *output* diatas hasil uji homogenitas instrumen dengan bantuan SPSS, diketahui nilai *Sig Based on trimmed mean* adalah sebesar $0,007 > 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji homogenitas. Bahwa jika nilai signya $> 0,05$ maka varian datanya dikatakan homogen. Dengan demikian asumsi atau persyaratan uji Homogenitas dalam korelasi sudah terpenuhi.

Hasil Analisis Data Penelitian

Adapun analisis data penelitian sebagai berikut:

5. Uji Linearitas

Penelitian ini mengambil pengujian Uji Linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Biasanya digunakan untuk mengetahui analisis dalam korelasi dipenelitian antara dua variabel tersebut. Pengujian ini dilakukan dalam SPSS 27 dengan menggunakan Test for linearity dengan paraf nilai pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil dari Uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

5. Tabel Data Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas XI IPA 2 *	Between	(Combined)	217.1233	1	197.385	2.569	.237
Kelas XI IPA 1	Groups	Linearity	829.144	1	829.144	10.791	.046
		Deviation from Linearity	134.2089	1	134.209	1.747	.354
	Within Groups		230.500	3	76.833		
	Total		240.1733	4			

Data dari sumber Output SPSS versi 27,2024

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari nilai data output di atas, diperoleh nilai linearity sig adalah $0,046 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara sig antara Variabel Konformitas Teman Sebaya (X) dengan Variabel Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Y).

6. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017:286).

Dalam menggunakan korelasi tidak dipersoalkan adanya ketergantungan atau dengan kata lain, variabel yang satu tidak harus bergantung dengan variabel lainnya. Meskipun variabel yang dihitung korelasinya tidak diharuskan mempunyai hubungan ketergantungan, perlu ditekankan variabel yang dioperasikan tetap harus mempunyai hubungan atau berkaitan (relevansi). Sebaiknya tidak menghubungkan variabel-variabel yang

sangat jauh relevansinya secara logika. (kurniawan dan Yuniarto, 2015).

Untuk melakukan Uji Korelasi pearson pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil dari Uji Korelasi Pearson dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

6.1. Tabel Data Hasil Uji Koefisien

Korelasi Pearson
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.520*
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	15	15
Y	Pearson Correlation	.520*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	15	15

Data dari sumber Output SPSS versi 27,2024

Berdasarkan hasil data di atas terdapat nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,47 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selanjutnya nilai pearson correlation yang diperoleh adalah 0,520,

Dari analisis korelasi yang dilakukan didapatkan suatu nilai yang disebut sebagai koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa bernilai positif atau negatif dan nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Korelasi negatif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai negatif begitu juga sebaliknya korelasi positif ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai positif.

Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap koefisien korelasi ditunjukkan sebagai berikut:

6.2 Tabel Data Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besar Koefisien Korelasi (Positif atau Negatif)	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20-0,399	Korelasi Rendah
0,40-0,599	Korelasi Sedang
0,60-0,799	Korelasi Kuat
0,80-1000	Korelasi Sangat Kuat

Data dari sumber Sugiyono, 2016:257

Maka Hasil dari besarnya koefisiensi korelasi bisa dilihat hasilnya sebagai berikut:

Besar Koefisien Korelasi (Positif atau Negatif)	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20-0,399	Korelasi Rendah
0,40-0,599	Korelasi Sedang
0,60-0,799	Korelasi Kuat
0,80-1000	Korelasi Sangat Kuat

Data Hasil koefisien Korelasi Pearson

Berdasarkan data nilai diatas yang mendapatkan nilai interpretasi koefisien korelasi yang sedang berjumlah 2 responden, yang mendapatkan nilai korelasi kuat berjumlah 28 responden.

kembali kepedoman derajat hubungan uji korelasi jika nilai pearson correlation 0,40-0,599 maka korelasi sedang, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

7. Hipotesis Penelitian

Uji Koefisien Korelasi Preason yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengujian yaitu Sehingga Hipotesis (H_0) yang diajukan ditolak dan (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan maka dapat disimpulkan ada Pengaruh Konformitas Teman Sebaya. Sedangkan nilai Pearson correlations sebesar 0,520 yang artinya minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi mempunyai hubungan yang korelasi sedang dan arahnya positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila Konformitas Teman Sebaya lebih ditingkatkan atau diperhatikan maka Minat Siswa Melanjutkan Keperguruan Tinggi akan bisa meningkat.

Hasil Penelitian ini diawali dengan dilakukannya observasi awal untuk melihat siswa/siswi dikelas XI di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah. Pada saat observasi yang berlangsung menggunakan Kelas XI untuk melihat pengaruh teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan keperguruan tinggi secara garis besar. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada anggapan bahwa semua objek dalam

populasi dianggap sama. Tapi peneliti hanya bisa menjangkau sebagian kelas yang bisa dijadikan subjek penelitian.

Pembahasan Penelitian

1) Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pengaruh konformitas teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAS Unggul Nurur rasyad Al-Aziziyah. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi preason dengan bantuan SPSS 27. Menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* hasil dari perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,47 > 0,05. Kemudian nilai R hitung sebesar 0,520 artinya bahwa korelasi menunjukkan korelasi yang sedang. Jika berdasarkan pada keseluruhan sampel yaitu 30 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kekuatan yang sedang.

Pengaruh yang sedang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya bukan merupakan prediktor yang kuat dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat dua aspek yaitu adanya sosial ekonomi dan minat terhadap objek yang diinginkan. Menurut (Zulfa et al., 2018) bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan duni usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat

pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional.

Meskipun teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi. Tetapi jika motivasi siswa yang rendah untuk belajar lagi, maka minat tersebut tidak terlalu kuat. Hal ini berdasarkan pada penelitian (Khadijah et al., 2017) bahwa motivasi lebih dulu ada sebelum timbulnya minat siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berupaya mencapai tujuan tersebut meskipun terhalang status ekonomi keluarga, sulitnya akses pendidikan dan sebagainya. Misalnya dengan peserta didik mulai mempersiapkan diri untuk meraih banyak prestasi agar mendapatkan beasiswa untuk perguruan tinggi, banyak menabung, dan upaya lainnya agar minatnya dapat tercapai.

2) Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Fenomena yang terjadi bahwa masih ada peserta didik yang memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini karena menurut (Selvia dan Fitriani, 2023) bahwa rendahnya kesadaran akan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku mahasiswa dan motivasinya sendiri. Motivasi mereka untuk kuliah sangat rendah dan sikap pesimistis sangat tertanam dalam hati dan pikiran mereka bahwa kuliah cuma membuang waktu, energi, daya pikir dan uang serta belum pasti mendapatkan pekerjaan. Selain itu bagi peserta didik yang datang dari latar belakang perekonomian yang rendah maka

berpikir karena biaya pendidikan perguruan tinggi yang mahal, mereka lebih memilih segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah kejuruan dibandingkan melanjutkan ke universitas.

Tantangan utama yang dihadapi peserta didik adalah perekonomian keluarga yang rendah tidak sebanding dengan biaya yang dibutuhkan untuk menuju jenjang perkuliahan. Menurut Statistik Penunjang Pendidikan 2021 yang dirilis Badan Pusat Statistik, rata-rata biaya pendidikan tinggi per tahun mencapai Rp 14,47 juta. Sementara itu, rata-rata upah nasional pada awal 2023 hanya sekitar Rp 2,94 juta per bulan, setara dengan Rp 35,28 juta per tahun (Rifaldo, 2023). Tingginya biaya ini bukan saja menjadi kendala, tetapi juga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun pemerintah juga sudah memberikan fasilitas berupa beasiswa, tetapi akses yang sulit dan persyaratan yang rumit menyebabkan banyak peserta didik yang mengurungkan minat tersebut.

Pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Jika ditilik memang pemerintah telah memberikan fasilitas berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu secara finansial agar dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Program ini diharapkan dapat mencegah terjadinya putus sekolah di kalangan anak-anak dari keluarga miskin. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sekolah siswa, seperti biaya SPP, uang saku, dan buku-buku pelajaran, sehingga siswa miskin dapat memiliki kesempatan yang sama dengan siswa lainnya untuk mengakses pendidikan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih berdaya saing, cerdas, dan unggul di bidang pendidikan (Rohaeni & Saryono, 2018). Disisi lain bahwa Indonesia yang masih menganut budaya patriarki yang kental menyebabkan adanya kesenjangan

gender yang menghambat akses peserta didik perempuan untuk memperoleh jenjang pendidikan yang tinggi.

Secara keseluruhan bahwa penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi et al., 2023) bahwa teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini karena lingkungan teman sebaya diartikan sebagai individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Termasuk persamaan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitupun dengan penelitian (Wulandari dan Purnamasari, 2020) bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini karena makin besar tahap hubungan dengan teman sebaya lalu akan makin besar juga keinginan untuk melangsungkan ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya jika tingkat interaksi dengan teman sebaya rendah, maka akan rendah juga keinginan untuk melangsungkan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dalam pengolahan data, peneliti memperoleh kesimpulan dari rumusan masalah penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian. Sehingga nilai signifikansi(*Sig*) dari nilai data output di atas, diperoleh *nilai linearity sig* adalah $0,047 > 0,05$ maka ada hubungan linear. Selanjutnya nilai *pearson correlation* yang diperoleh adalah 0,520, kembali kepedoman derajat hubungan uji korelasi jika nilai *pearson correlation* 0,41-0,70. Dari hasil Variabel Konformitas Teman Sebaya (X) dengan Variabel Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Y), Bisa dikatakan kembali bahwa Tingkat tersebut mempunyai hubungan yang sangat Korelasi Sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan atau kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Peneliti dapat menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa/siswi MAS Unggul Nurur rasyad Al-Aziziyah agar bisa meningkatkan proses konsultasi dengan pihak guru bimbingan konseling.
- 2) Bagi Orangtua, seharusnya memberikan perhatian penuh atau dorongan kepada siswa/siswi dalam hal menentukan belajarnya.
- 3) Bagi Guru Bimbingan Konseling MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah, diharapkan lebih memperhatikan dalam memberikan layanan untuk minat siswa dalam mengikuti Pendidikan ke perguruan tinggi.
- 4) Bagi Pihak Sekolah di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah, jika bisa menerapkan kebijakan untuk bisa menyediakan metode yang lebih efektif untuk siswa.
- 5) Bagi Peneliti Lain, Penelitian selanjutnya perlu dilanjutkan dengan variabel dan metode yang lain untuk bisa mengetahui lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesemowo, P.O. (2022). *The Meaning And Scope Of Education*. Nigeria: Olabisi Onabanjo University.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Kelas VII MTS Budaya Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020.

- Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 2226. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.282>.
- Azkiya, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020). *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Bahri, Syamsul., dan Zamzam, Fakhri. (2015). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM AMOS*. Yogyakarta: Deepublish.
- BPS Pidie. (2021). *Pendidikan Kabupaten Pidie*. Diakses dari: <https://pidiekab.go.id/pages/49/pendidikan>.
- Deli, R. P., et al. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA S Al Istiqamah. *prospek Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 171-180,
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaelani, Mustofa. (2010). *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Fathanah, A. Aulia., et al. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal Of Education*, 3(2). <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/download/44516/20748>.
- Fauziyah. (2019). *Auditing – Metodologi dan Kertas Kerja*. Jakarta : Indomedia.
- Goldhaber, D., Krieg, J., Theobald, R., and Brown, N. (2015). Refueling the STEM and special education teacher pipelines. *Phi Delta Kappan*, 97, 56-62. <https://doi.org/10.1177/0031721715619921>.
- Hanifa, H. P., & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136-153.
- Hardani., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr*, 15(1).
- Istiqomah., et al. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Motivasi Dan Minat Karir Terhadap Pemilihan Program Studi Akuntansi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, Vol.3(2). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i2.3801>.